

PERSPEKTIF GENERASI MILENIAL TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

(Millennial Generation Perspective on The Development of Indonesian Cultural Tourism in The Globalization Era)

HERDIN MUHTAROM^{*}, INDIRA PUTRI FAUHAN DAN ARDIANSYAH

Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka

**Email: herdinmuhtarom01@gmail.com*

Diterima 31 Mei 2021 / Disetujui 30 Desember 2021

ABSTRACT

The era of globalization has positive and negative impacts, especially on Indonesian culture, to overcome the negative impacts of globalization, namely by developing the management of Indonesian cultural tourism so that Indonesian culture survives and develops in the era of globalization. Of course, this must be done in collaboration with the government, the community, and the millennial generation. In this study, the research method used is the Mixed Methods method using a Sequential Explanatory design. The results of this study indicate that the millennial generation's review of Indonesian culture is very high according to the results of the study, as many as 55 respondents (100%) agree about the understanding of culture in Indonesia, so it is necessary to manage Indonesian cultural tourism so that the millennial generation does not forget Indonesian culture in the era of globalization. globalization.

Keywords: culture, millennial generation, tourism

ABSTRAK

Era globalisasi memiliki dampak positif maupun negative terutama terhadap budaya Indonesia, untuk mengatasi dampak negative globalisasi yaitu dengan mengembangkan pengelolaan wisata budaya Indonesia sehingga budaya Indonesia tetap bertahan dan berkembang di era globalisasi. Tentunya hal tersebut harus dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah, masyarakat, dan generasi milenial. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian metode Mixed Methods dengan menggunakan desain Sequential Explanatory. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tinjauan generasi milenial terhadap budaya Indonesia sangat tinggi sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 55 Responden (100%) setuju mengenai pemahaman kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga diperlukannya pengelolaan wisata budaya Indonesia supaya generasi milenial tidak melupakan budaya Indonesia di era globalisasi.

Kata kunci: budaya, generasi milenial, wisata.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan peradaban manusia terutama di era globalisasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi memiliki peran untuk meningkatkan jangkauan hubungan dengan antarbangsa di berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang ekonomi dalam sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan pemerintah untuk menopang perekonomian Indonesia. Kebijakan dalam pengembangan pariwisata diatur oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Fachri, 2018). Melalui pengembangan pengelolaan wisata yang baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan Negara dan daerah yang memiliki potensi di sektor pariwisata terutama wisata budaya Indonesia.

Indonesia dikenal dengan Negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat banyak dan tentunya memiliki ciri khas yang sesuai dengan budaya tersebut. Kebudayaan merupakan segala hal yang berlangsung dan terjadi di sekitar lingkungan kita. Kebudayaan juga merupakan ciri khas masyarakat satu dengan yang lain, yang terbentuk dari rangkaian proses adaptasi lingkungan dan evolusi budaya (Risman, Wibhawa, & Fedryansyah, 2016). Budaya yang ada di Indonesia menjadi aset utama di era globalisasi, karena kita dapat memberikan informasi mengenai budaya yang ada di Indonesia ke segala penjuru dunia, salah satunya dengan meningkatkan sektor pariwisata Indonesia terutama dalam pengelolaan wisata budaya Indonesia.

Namun dengan adanya kemudahan yang dirasakan di era globalisasi ini tentunya ada dampak negative dari perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi komunikasi salah satunya berdampak pada kebudayaan Indonesia yang kehilangan jati diri maupun pencinta budaya Indonesia terutama di kalangan generasi milenial. Pengaruh kebudayaan barat bagi Bangsa Indonesia bahwa kebudayaan barat itu dapat berpengaruh positif apabila orang-orang Indonesia mampu memilih pergaulan yang baik dan benar dari kebudayaan barat misalnya meniru

dalam sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari teknologi informasi dengan baik dan benar sebagai media belajar (Affan & Maksum, 2016). Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan tersebut masyarakat tidak harus menutup diri dari perkembangan zaman seperti saat ini. Namun seharusnya masyarakat lebih selektif dalam menerima kebudayaan luar sehingga kebudayaan Indonesia tidak kehilangan jati diri dan berkurangnya pencinta budaya Indonesia di era globalisasi.

Peran generasi milenial sebagai penerus bangsa Indonesia harus terus dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, sehingga budaya Indonesia menjadi aset utama dalam wisata budaya serta budaya Indonesia tetap bertahan dan banyak diketahui oleh masyarakat luas terutama di era globalisasi. Generasi milenial sangat memanfaatkan teknologi dan informasi karena adanya kemajuan teknologi dan informasi dan generasi milenial dapat melakukan aktivitas menjadi sangat mudah, instan serta update dengan informasi terkini (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018). Dengan peran generasi milenial serta adanya kerjasama dalam pengelolaan wisata budaya Indonesia akan memberikan dampak terhadap wisata budaya Indonesia di era globalisasi. Kontribusi generasi milenial dalam melestarikan budaya Indonesia salah satunya yaitu dengan memberikan informasi terkait budaya Indonesia ataupun melalui sektor wisata budaya Indonesia melalui media sosial yang mereka miliki, sehingga masyarakat luar mengetahui budaya Indonesia yang memiliki beragam budaya. Hal tersebut, akan menjadi daya tarik untuk sektor wisata di Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai perspektif generasi milenial terhadap pengembangan wisata budaya Indonesia di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods* dengan menggunakan desain *Sequential Explanatory*, merupakan kombinasi antara data kualitatif dengan data kuantitatif dengan berurutan. Menurut (Sugiyono, 2014) metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini kami menggunakan instrument kuesioner/angket. Penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan himpunan mahasiswa pendidikan sejarah, UHAMKA. Untuk mengetahui terkait perspektif generasi milenial terhadap pengembangan wisata budaya Indonesia di era globalisasi. Adapun isi pokok dalam kuesioner yaitu mengenai perspektif generasi milenial mengenai kebudayaan Indonesia di era globalisasi, pengelolaan dan pengembangan wisata budaya di Indonesia.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian untuk mengelola dan mendapatkan hasil dalam penelitian yaitu pertama, mengumpulkan data kuesioner/angket dan menganalisis data kuantitatif (data dan hasil numerik). kedua, mengumpulkan data berupa artikel ilmiah yang di akses melalui *Google Scholar* dan menganalisis data kualitatif (data dan hasil teks). ketiga, menganalisis semua data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yaitu menggunakan teknik statistik untuk mendeskripsikan dalam memberikan gambaran mengenai objek yang akan di teliti melalui data sampel setelah mendapatkan hasil data numerik, kemudian mendeskripsikan mengenai data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil proses penyebaran angket kuesioner kepada para responden, maka hasil data menunjukan mengenai perspektif generasi milenial mengenai kebudayaan Indonesia, dapat dilihat pada tabel berikut:.

Tabel 1 Distribusi Responden Generasi Milenial Tentang Kebudayaan Indonesia di era globalisasi

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Setuju | 55 Responden | (100%) |
| 2 | Tidak Setuju | 0 Responden | (0,0%) |

Berdasarkan hasil responden menunjukan bahwa dalam perspektif generasi milenial menunjukan bahwa sebanyak 55 Responden (100%) mereka setuju mengenai kebudayaan Indonesia, hal tersebut memberikan penjelasan mengenai generasi milenial dalam mengetahui kebudayaan Indonesia di era globalisasi saat ini. Kemudian sebanyak 0 Responden (0,0%) menunjukan bahwa mereka tidak setuju jika tidak mengetahui kebudayaan Indonesia. Dalam perspektif generasi milenial terutama dalam membahas kebudayaan Indonesia, generasi milenial memahami mengenai budaya yang terdapat di Indonesia sebagai kekeayaan bangsa yang harus tetap dilestarikan terutama di era globalisasi.

Sesuai dengan data penelitian menunjukan bahwa generasi milenial masih memahami mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia terutama di era saat ini, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 55 Responden (100%). Namun, problematika yang akan di hadapi oleh generasi milenial jika tidak memahami kembali mengenai kebudayaannya maka akan kehilangan kekayaan budaya yang di miliki oleh Indonesia. Untuk menghindari hal tersebut

tentunya harus ada kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk tetap melestarikan kebudayaan Indonesia serta generasi milenial yang harus tetap belajar dan memahami mengenai budaya yang ada di Indonesia.

Sedangkan mengenai pengembangan objek wisata budaya Indonesia di era globalisasi jika ditinjau menurut perspektif generasi milenial, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Responden Tentang pengembangan Objek Wisata Budaya Indonesia di era Globalisasi

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|---------------------------|--------------|----------------|
| 1 | Terawat dan Tetap Lestari | 36 Responden | (65,5%) |
| 2 | Tidak Lestari | 19 Responden | (34,5%) |

Berdasarkan jawaban responden terkait pengembangan objek wisata budaya Indonesia di era globalisasi menurut perspektif generasi milenial, meunjukkan bahwa sebanyak 36 Responden (65,5%) lebih setuju dalam pengembangan objek wisata budaya Indonesia terawat dan tetap lestari terutama di era globalisasi saat ini. Namun sebanyak 19 responden (34,5%) menunjukkan bahwa di era globalisasi saat ini terkait pengembangan objek wisata budaya Indonesia masih tidak lestari.

Dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Indonesia tentunya ada peran penting dari semua kalangan terutama pemerintah, masyarakat, dan generasi milenial sebagai generasi penerus bangsa yang harus dapat memahami mengenai budayanya sendiri. Salah satu peran pemerintah yaitu mengontrol dan memfasilitasi terkait sarana dan prasarana yang dapat di kembangkan dalam pengelolaan kebudayaan Indonesia, sehingga kebudayaan Indonesia dapat menjadi objek wisata yang akan menjadi tujuan wisata generasi milenial. Tentunya diperlukannya pengelolaan dalam wisata budaya secara baik sehingga generasi milenial dapat merasakan dan memahami secara jelas mengenai budaya Indonesia, kemudian dapat melestarikan nilai-nilai filosofi yang terdapat di kebudayaan Indonesia terutama di era globalisasi.

Sedangkan jika meninjau terkait pengelolaan wisata budaya kebudayaan Indonesia di era globalisasi dalam meningkatkan pelestarian objek wisata budaya Indonesia, dapat di tinjau pada tabel berikut :

Tabel 3 Pengembangan Pengelola Wisata Budaya Dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Indonesia di era globalisasi.

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|--------------|--------------|----------------|
| 1 | Setuju | 55 Responden | (100%) |
| 2 | Tidak Setuju | 0 Responden | (0,0%) |

Data responden dalam pengembangan pengelolaan wisata budaya dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan Indonesia di era globalisasi menunjukkan bahwa sebanyak 55 Responden (100%) setuju bahwa melalui pengelolaan wisata budaya dapat meningkatkan pelestarian kebudayaan Indonesia di era globalisasi. Kemudian sebanyak 0 Responden (0,0%) tidak setuju jika pengelolaan wisata budaya dapat meningkatkan pelestarian kebudayaan Indonesia di era globalisasi.

Salah satu untuk mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Indonesia yaitu dengan menjaga dan melakukan pengelolaan yang baik sehingga banyak pengunjung yang akan berkunjung untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Indonesia sehingga melalui pengelolaan sektor budaya yang ada di Indonesia akan memberikan kelestarian untuk budaya yang ada di Indonesia.

1. Pariwisata di Era Globalisasi

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadi tujuan wisata dunia yang memiliki potensi alam serta budaya yang beraneka ragam. Indonesia memiliki potensi alam yang sangat luas, hal tersebut menjadi daya tarik wisata terutama para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam maupun budaya Indonesia terutama di era globalisasi saat ini yang sangat penat, sehingga berwisata di era globalisasi akan memberikan dampak stres atau penat terutama di era globalisasi, karena dengan menikmati keindahan alam seperti pemandangan gunung, lembah, bukit, sungai, laut maupun beraneka ragam flora dan fauna yang terdapat di Indonesia serta kebudayaan lokal Indonesia akan memberikan dampak terhadap kepenatan yang dirasakan di era globalisasi. Salah satu daerah di Indonesia menjadi tujuan pariwisata di era globalisasi yaitu Bali, Bali memiliki daya tarik para wisatawan untuk berkunjung terutama potensi alam serta budaya.

Pengembangan pariwisata Indonesia di era globalisasi harus mempersiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan berwisata budaya di Indonesia terutama untuk kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung untuk menghilangkan rasa stress di era globalisasi. Pembangunan pariwisata merupakan kerangka atau model yang dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk dapat menggali dan mengembangkan industri pariwisata yang memiliki daya tarik bagi wisatawan. Dengan demikian untuk mengembangkan pariwisata Indonesia di era globalisasi harus menitikberatkan dengan jati diri bangsa Indonesia seperti wisata budaya yang terdapat pada daerah Indonesia yang tentunya memiliki nilai keunikan dari setiap budayanya, sehingga dapat memberikan efektifitas dalam pengelolaan

wisata budaya Indonesia sehingga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan Indonesia melalui sektor wisata budaya di era globalisasi.

2. Wisata Budaya Indonesia

Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sumbangan devisa keuangan Negara dan tidak hanya itu melalui sektor pariwisata juga bisa memberikan dampak terhadap Negara Indonesia yang bisa terkenal di tingkat internasional melalui pariwisata yang menarik untuk di kunjungi, salah satu hal yang menjadi daya tarik para wisatawan untuk kunjung ke Indonesia yaitu karena adanya wisata lokal (Muhtarom & Jumardi, 2021). Wisata lokal atau sering dikenal dengan istilah wisata budaya memiliki keanekaragaman, nilai-nilai filosofi, serta sejarah dalam wisata budaya tersebut terutama Negara Indonesia yang memiliki banyak wisata budaya yang terus dikelola dengan baik untuk terus tetap lestari dan dapat dinikmati untuk penerus selanjutnya terutama di era globalisasi.

Dengan adanya budaya dalam pariwisata Indonesia menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung terutama berwisata budaya yang memiliki nilai-nilai budaya yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan untuk menghargai keanekaragaman yang ada di Indonesia. Wisata budaya Indonesia jika di kelola baik oleh para pengelola baik dari pemerintah maupun pengelola wisata tersebut akan memberikan dampak terhadap pendapatan devisa keuangan Negara maupun daerah sehingga akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata tersebut.

Salah satu wisata budaya Indonesia yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan terutama keseniannya yaitu wisata budaya di desa Tomok, Kabupaten Samosir. Daya tarik wisata yang sering menjadi buah bibir wisatawan yaitu pertunjukan tari Sigale-gale. Pertunjukan patung yang menari dengan iringan musik batak (Andriani, Brahmanto, & Purba, 2019). Dengan berkunjung ke wisata budaya yang ada di Indonesia tidak hanya untuk menikmati keindahan alam yang terdapat di sekitar objek wisata nya saha, namun dengan berwisata budaya dapat menyebarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam nya misalnya dalam kesenian tari Sigale-gale. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut terdapat nilai estetis yang terkandung pada gerak tari dan irama musik, tidak hanya itu saja terdapat juga nilai-nilai kebudayaan dari suku Batak Toba yang memiliki nilai dalam kekerabatan, religi, dan lain-lain.

3. Strategi Pengembangan Wisata Budaya Indonesia

Dengan adanya pengembangan dalam pengelolaan wisata budaya Indonesia melalui desa wisata akan memberikan peluang terhadap desa tersebut untuk berkembang terutama di era globalisasi, desa wisata akan memberikan pendapatan dan kesejahteraan terhadap masyarakat yang berada di sekitar objek wisata. Melalui pengembangan objek wisata budaya melalui desa wisata hal tersebut menjadi langkah awal untuk melestarikan dan memberikan informasi mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam wisata budaya yang ada di wisata desa tersebut. Namun untuk mengelola wisata desa sebagai strategi pengembangan wisata budaya Indonesia, tentunya harus memiliki objek wisata budaya yang memiliki ciri khas sehingga memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, salah satu penunjang kawasan objek wisata juga yaitu letak geografis dan sarana prasarana di sekitaran objek wisata.

Dalam mengembangkan serta mengelola wisata budaya Indonesia tentunya harus adanya kerjasama dari pihak pemerintah serta masyarakat lokal untuk mengelola wisata desa yang terdapat wisata budaya yang menjadi ciri khas dalam budayanya. Strategi pengembangan merupakan suatu rangkaian aktivitas pengambilan keputusan untuk upaya kemajuan ke arah yang lebih baik secara bertahap, terencana, teratur dan berkelanjutan, yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Pengembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat (Mulyantari, 2016). Diperlukannya pola strategi yang matang untuk mengelola desa wisata terutama wisata budaya Indonesia sehingga memberikan capaian untuk mengembangkan wisata budaya terutama di era globalisasi. Peran pemerintah dan masyarakat lokal untuk mengembangkan wisata budaya melalui desa wisata menjadi tombak dalam pengelolaan wisata yang efektif untuk mencapai tujuan pengelolaan wisata budaya tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung (Primadany, 2013). Peran pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata budaya dalam desa wisata harus meninjau terkait sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam wisata budaya tersebut. Karena jika kita memiliki objek wisata yang memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalam objek tersebut namun belum memberikan hal terbaik untuk para pengunjung terutama fasilitas yang ada di lokasi akan memberikan dampak menurunnya jumlah wisatawan ke lokasi wisata. Dengan demikian peran pemerintah daerah sangat penting untuk menunjang terciptanya pengelolaan wisata budaya Indonesia, sehingga dengan adanya wisata budaya ini memberikan dampak terhadap kelestarian budaya yang ada di Indonesia di era globalisasi.

Tidak hanya peran pemerintah daerah saja yang menjadi tombak dalam pengembangan wisata budaya Indonesia, peran masyarakat lokal juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kebudayaan Indonesia melalui objek wisata. Salah satu peran penting masyarakat lokal dalam mengembangkan wisata budaya berbasis wisata desa yaitu dengan mendukung kebijakan pemerintah yang memiliki unsur positif untuk memajukan desa tersebut. Kemudian

berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata tersebut, misalnya menjadi pemandu wisata, berdagang ataupun hal lainnya. Hal tersebut untuk menguatkan nilai-nilai gotong royong sesama masyarakat desa tersebut.

4. Peran Generasi Milenial Terhadap Wisata Budaya Indonesia

Di era globalisasi perkembangan teknologi sangat maju, sehingga penjurur dunia sangat mudah untuk mencari informasi yang ingin diketahuinya. Hal tersebut menjadi peluang Indonesia untuk memberitahukan kepada seluruh dunia terkait objek wisata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga hal tersebut akan berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan untuk berwisata di Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya harus memanfaatkan teknologi sebagai sarana promosi wisata yang kita miliki ke seluruh penjurur dunia. Promosi adalah sarana yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menawarkan produknya. Ada yang melalui media televisi, media cetak, dsb (Lestiani, 2011). Melalui promosi terutama menggunakan promosi melalui digitalisasi akan memberikan kemudahan dalam memberikan informasi kepada para wisatawan terhadap keunikan yang dimiliki pada wisata budaya tersebut.

Remaja atau generasi milenial sangat dekat dengan perkembangan kecanggihan teknologi di era globalisasi saat ini, tentunya hal tersebut memberikan kontribusi generasi milenial untuk dapat berperan dalam mengembangkan pengelolaan wisata budaya di Indonesia. Salah satunya melalui promosi digital, yaitu dengan menyebarkan keunikan yang terdapat pada wisata budaya Indonesia di media sosialnya sehingga dengan menyebarkan melalui media sosial di era globalisasi dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas sehingga dapat memberikan pengetahuan terkait wisata budaya Indonesia. Hal tersebut juga untuk membentuk jiwa cinta terhadap bangsa sendiri melalui promosi digital di media sosial generasi milenial sehingga terciptanya rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

SIMPULAN

Era globalisasi memiliki dampak positif maupun negatif dalam perkembangan kemajuan teknologi. Dampak era globalisasi juga dapat dirasakan di sektor pariwisata Indonesia terutama wisata budaya Indonesia, jika pemerintah maupun masyarakat lokal tidak bekerja sama untuk mengelola wisata yang ada di Indonesia terutama budayanya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kelestarian objek wisata budaya Indonesia, karena objek wisata budaya Indonesia memiliki unsur-unsur penting di dalamnya terdapat nilai-nilai untuk tetap mengembangkan budaya Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian mengenai pengelolaan wisata budaya dalam meningkatkan pelestarian kebudayaan Indonesia menunjukkan sebanyak 55 Responden (100%) setuju melalui pengelolaan wisata budaya yang baik akan meningkatkan pelestarian budaya Indonesia di era globalisasi, karena dengan mengelola secara baik akan memberikan daya Tarik untuk pengunjung.

Dari hasil penelitian mengenai prospektif generasi milenial mengenai kebudayaan Indonesia di era globalisasi menunjukkan hasil 55 Responden (100%) hal tersebut menunjukkan bahwa generasi milenial di era globalisasi masih memahami mengenai budaya yang ada di Indonesia, namun hal tersebut harus tetap diperhatikan oleh pemerintah, karena di era globalisasi budaya luar negeri lebih mudah masuk, sehingga dapat memudahkan budaya Indonesia di kalangan generasi milenial. Peran penting generasi milenial juga menjadi hal utama untuk melestarikan objek wisata budaya Indonesia di era globalisasi, dengan memanfaatkan media teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan keunikan objek wisata budaya yang terdapat di daerah Indonesia. Melalui media digital dapat memberikan informasi secara cepat dan sebagai sarana promosi terhadap budaya Indonesia. Generasi milenial yang ikut serta dalam menyebarkan informasi terhadap wisata budaya Indonesia, tentunya akan memberikan dampak terhadap nilai cinta tanah air Indonesia di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, H. M., & Maksum, H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 65–72.
- Andriani, R., Brahmanto, E., & Purba, B. C. . S. 2019. Value Tari Sigale-Gale Dalam Meningkatkan Wisata Budaya Di Desa Tomok Kabupaten Samosir. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i1.16429>
- Fachri, S. 2018. Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *SY'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25–44.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. 2018. Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2). <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Lestiani, M. E. 2011. Faktor-Faktor Dominan Promosi Yang Mempengaruhi Motivasi Konsumen Dalam Membeli Suatu Produk Dengan Menggunakan Metode Ahp. *Industri Elektro Penerbangan (INDEPT)*, 1, 15–20.

- Muhtarom, H., & Jumardi. 2021. Religious Attractions : Examining History and Socio-Economic Impacts on Local Communities (Case Study on Batu Qur ' an Tourism Object , Pandeglang). *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 79–85. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mulyantari, E. 2016. Strategi pengembangan situs manusia purba sangiran sebagai daya tarik wisata budaya. *Jurnal Media Wisata*, 14(1), 333–344.
- Primadany, S. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 135–143.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. 2016. Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.